

# Optimalisasi Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dalam Mencegah Kecelakaan Kerja Crew Kaal PT. BJM Global Indonesia

Febi Eulia Arsy<sup>1)</sup>, Sitti Syamsiah<sup>2)</sup>, Laode Hibay Umar<sup>3)</sup>

Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar  
Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan  
Jln. Tentara Pelajar No. 173 Makassar, Kode Pos. 90172  
\*Email: febieulia2@gmail.com, [sittisyamsiah@pipmakassar.ac.id](mailto:sittisyamsiah@pipmakassar.ac.id),  
[hibayumar1952@gmail.com](mailto:hibayumar1952@gmail.com)

## ABSTRAK

Tingginya angka kecelakaan kerja di sektor maritim menjadi perhatian serius, khususnya dalam konteks keselamatan kerja awak kapal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji optimalisasi pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang diberikan oleh PT. BJM Global Indonesia dalam mencegah kecelakaan kerja awak kapal, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelatihan tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui studi pustaka, analisis dokumen, dan wawancara mendalam terhadap pihak manajemen dan awak kapal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan K3 yang dilaksanakan oleh PT. BJM Global Indonesia berperan signifikan dalam menekan angka kecelakaan kerja di atas kapal. Data menunjukkan adanya penurunan kasus kecelakaan kerja dari 4 kasus pada tahun 2023 menjadi 1 kasus pada tahun 2024, meskipun terdapat peningkatan jumlah awak kapal yang sakit akibat penyakit bawaan. Keberhasilan ini juga didukung oleh pengawasan ketat dari pihak manajemen dan koordinasi yang berkelanjutan dengan pemilik kapal. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan K3 yang dirancang secara komprehensif dan diikuti dengan monitoring implementasi yang konsisten dapat meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan kerja awak kapal, serta menjadi strategi efektif dalam mencegah kecelakaan kerja di lingkungan maritim.

**Kata Kunci:** *Optimalisasi, Pelatihan K3, Kecelakaan Kerja, Crew Kapal*

## 1. PENDAHULUAN

Aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan faktor krusial yang tidak boleh diabaikan oleh tenaga kerja karena keselamatan adalah aspek paling utama dalam pekerjaan. Setiap pekerja memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan terkait keselamatan dan kesehatan kerja, yang mencakup pencegahan terhadap risiko kecelakaan serta penyakit akibat kerja, pengelolaan potensi bahaya di lingkungan kerja, pemantauan kondisi kesehatan, dan akses terhadap layanan pengobatan.

Perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja adalah hal yang sangat penting, maka perlindungan terhadap tenaga kerja ini diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Undang-undang ini mengatur mengenai perlindungan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Dalam Undang Undang tersebut, perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja merupakan elemen krusial dalam menjamin bahwa para tenaga kerja beraktivitas di lingkungan kerja yang aman dan mendukung kesehatan.

Di samping itu, penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di tempat kerja menjadi kewajiban perusahaan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 1

Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Kewajiban ini muncul karena kecelakaan kerja tidak hanya merugikan pekerja secara pribadi, tetapi juga dapat memengaruhi produktivitas serta performa perusahaan secara menyeluruh. sehingga untuk memastikan perusahaan menjalankan prosedur keselamatan kerja dengan baik, maka pemerintah telah membuat aturan-aturan turunan sebagai dasar dan pedoman dalam menjalankan manajemen perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja di dunia kerja.

Dikutip dari laman [indonesiasafetycenter.org](http://indonesiasafetycenter.org) sepanjang Tahun 2024 Kementerian Ketenagakerjaan tercatat lebih dari 160 ribu kasus kecelakaan kerja tercatat di berbagai sektor industri di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Ketenagakerjaan, angka ini menunjukkan lonjakan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang mengindikasikan adanya persoalan fundamental dalam sistem manajemen keselamatan kerja. Oleh karena itu, pelatihan keselamatan yang berkualitas dalam peningkatan kesadaran tentang pentingnya keselamatan kerja harus menjadi prioritas dalam setiap organisasi untuk meminimalkan kesalahan manusia.

Selain pada dunia industri secara umum, keselamatan dan kesehatan kerja di kapal juga tentu menjadi perhatian yang serius. Kita sering menemukan informasi tentang kecelakaan kerja di atas kapal, baik itu di media social, media cetak, media elektronik, maupun internet. Untuk menyebut beberapa kecelakaan yang terjadi pada kurun waktu 2024, seperti yang diberitakan oleh kementerian perhubungan tentang meninggalnya seorang awak kapal MV Lumuso Hawari akibat kecelakaan kerja saat pembersihan deck pada 12 April 2024. (Hubladephub.: 2024) Selain itu, pada 20 September juga terjadi kecelakaan kerja di atas KM Karya Niaga, Banjarmasin. Dua orang korban terluka akibat kecelakaan kerja tersebut. Selain itu, banyak lagi informasi tentang kecelakaan kerja di atas kapal.

Peneliti menduga bahwa masih banyaknya frekuensi insiden atau kecelakaan yang terjadi pada awak kapal saat menjalankan tugas di atas kapal disebabkan oleh kurangnya perhatian yang memadai terhadap keselamatan serta.

Mengacu pada pemaparan dalam latar belakang sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a Bagaimana optimalisasi pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja yang diberikan oleh PT. BJM Global Indonesia dalam mencegah kecelakaan kerja crew di atas kapal?
- b Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja dalam mengurangi angka kecelakaan kerja crew kapal pada PT. BJM Global Indonesia?

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

Pelatihan terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berperan signifikan dalam mewujudkan suasana kerja yang aman serta mendukung produktivitas. Melalui pelatihan ini, pekerja dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengenali, mencegah, serta menangani potensi risiko dan bahaya di lingkungan kerja. Setiap perusahaan harus memastikan setiap pekerjanya aman dan sehat dalam bekerja,

sehingga pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja sangat di harapkan pada setiap perusahaan. Setiap perusahaan pelayaran khususnya yang bergerak dalam perekrutan dan penempatan awak kapal, harus bertanggung jawab penuh pada keselamatan awak kapal di atas kapal nantinya. Perusahaan harus berfokus pada keselamatan awak kapal dengan mampu memberikan pelatihan yang mampu memenuhi kebutuhan pokok untuk posisi diatas kapal. Organisasi Maritim Internasional (IMO) merupakan lembaga khusus di bawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang memiliki tanggung jawab utama dalam menjamin keselamatan serta keamanan kegiatan pelayaran, sekaligus mencegah pencemaran laut yang disebabkan oleh kapal. Dalam dunia kemaritiman, terdapat tiga pilar utama yang sangat berkaitan erat dengan aspek keselamatan pelayaran dan peningkatan kesejahteraan tenaga kerja maritim, yaitu *Safety of Life at Sea* (SOLAS), *Prevention of Pollution from Ships* (MARPOL), serta *Standards of Training, Certification and Watchkeeping for Seafarers* (STCW).

Konvensi internasional STCW mengatur bahwa setiap pelaut wajib mengikuti pelatihan dasar keselamatan, termasuk pelatihan tentang prosedur penanggulangan kebakaran tingkat dasar, serta sosialisasi terkait keselamatan kerja di atas kapal, pelatihan ini mencakup materi tentang pertolongan pertama, keterampilan bertahan hidup secara individu, serta aspek keamanan dan tanggung jawab sosial. Tujuannya adalah untuk memastikan para pelaut memiliki kesadaran terhadap risiko yang mungkin terjadi selama bekerja di kapal dan mampu mengambil tindakan cepat saat menghadapi situasi darurat. Basic Safety Training atau Pelatihan dasar keselamatan merupakan sertifikasi yang wajib dimiliki oleh setiap pelaut sebagai bentuk kesiapan menghadapi kondisi darurat di laut. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali pelaut dengan pengetahuan dasar mengenai keselamatan dan langkah-langkah pencegahan terhadap potensi musibah. Ketentuan mengenai hal ini diatur dalam Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM. 43 Tahun 2008 yang membahas pendidikan dan pelatihan, ujian kompetensi, serta sertifikasi di bidang kepelautan. Dalam setiap program pada pelatihan BST biasanya mencakup lima modul pelatihan yang mencakup berbagai topik keselamatan pelayaran., seperti:

- 1) *Personal Survival Technique*
- 2) *Fire Preventive and Fire Fighting*
- 3) *Elementary First Aid*
- 4) *Personal Safety and Social Responsibilities*
- 5) *Proficiency in Security Awareness*

Adapun pelatihan yang bertujuan untuk mempersiapkan awak kapal profesional dalam melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan keamanan di kapal komersial termasuk kegiatan terkait dengan anti-perompakan dan anti-perampokan bersenjata. Pelatihan umum yang dilakukan untuk memastikan bahwa setiap kru kapal siap menghadapi kebakaran di kapal dengan cara yang aman dan efektif. Pelatihan ini sangat penting, mengingat kebakaran di kapal bisa sangat berbahaya karena keterbatasan ruang dan akses, serta kesulitan dalam mendapatkan bantuan eksternal di tengah laut.

Pelatihan keselamatan lainnya yakni pelatihan untuk memberikan pertolongan pertama dalam situasi darurat dengan perawatan medis yang dilakukan di atas kapal. Mengingat jarak yang jauh dari fasilitas medis di darat dan tantangan yang dihadapi oleh pelaut dalam kehidupan sehari-hari di atas kapal, sehingga setiap pelaut perlu memahami *MC on Board Ship*. Awak kapal juga harus memahami Alat pelindung diri (APD). Alat pelindung diri adalah peralatan atau perlengkapan yang dirancang khusus untuk melindungi pekerja dari berbagai potensi bahaya yang dapat terjadi selama aktivitas atau pekerjaan. APD ini dirancang dengan mempertimbangkan jenis pekerjaan yang dilakukan, serta risiko atau bahaya yang mungkin dihadapi, seperti kecelakaan fisik, paparan bahan berbahaya, atau kondisi lingkungan yang tidak aman. Misalnya, pekerja yang bekerja di ketinggian memerlukan perlindungan seperti helm, sabuk pengaman, dan sepatu pelindung, sementara pekerja yang terpapar bahan kimia harus menggunakan pelindung wajah, sarung tangan, dan masker untuk menghindari kontak langsung dengan zat berbahaya.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan berbagai langkah perlindungan yang dirancang untuk memastikan para pekerja, beserta individu di lingkungan kerja, tetap berada dalam keadaan yang aman dan sehat. Upaya perlindungan ini melibatkan berbagai langkah, seperti identifikasi potensi bahaya di tempat kerja, penerapan prosedur keselamatan, penggunaan alat pelindung diri (APD), pelatihan kepada pekerja mengenai tindakan yang aman, serta pemantauan dan perbaikan kondisi kerja agar tidak menimbulkan risiko bagi kesehatan dan keselamatan. Sesuai dengan peraturan terbaru di Indonesia, yaitu Permenaker Nomor 5 Tahun 2021 yang mengatur penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko, kecelakaan kerja merupakan insiden yang terjadi dalam konteks aktivitas kerja, termasuk kejadian yang berlangsung saat perjalanan dari rumah ke tempat kerja maupun sebaliknya. Selain itu, kecelakaan kerja juga mencakup penyakit yang disebabkan oleh kondisi lingkungan kerja yang tidak mendukung.

### **3. METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode analisis deskriptif. Fokus utama penelitian ini adalah menelaah data terkait pelaksanaan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam rangka mencegah terjadinya kecelakaan kerja di atas kapal milik PT. BJM Global Indonesia, serta mengeksplorasi berbagai faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan pelatihan K3 tersebut. Dalam konteks ini, keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan maritim merujuk pada kebijakan, prosedur, serta praktik yang diterapkan oleh perusahaan guna melindungi awak kapal selama menjalankan tugas operasional di laut.

Unit analisis dalam penelitian ini difokuskan pada pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja yang diberikan kepada awak kapal (crew) PT. BJM Global Indonesia. Peneliti mengevaluasi bagaimana pelatihan tersebut dioptimalkan untuk meminimalkan risiko kecelakaan kerja yang mungkin terjadi selama aktivitas pelayaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup studi kepustakaan, analisis dokumen, serta wawancara mendalam dengan informan yang dianggap relevan. Beberapa data yang perlu dikumpulkan antara lain: Data terkait prosedur pelatihan K3

yakni adalah crew kapal yang telah mendapatkan pelatihan K3 mengenai Informasi keselamatan dasar, prosedur penanganan kecelakaan kerja, dan penanggulangan keadaan darurat. Data kecelakaan kerja ini berupa catatan kecelakaan kerja yang terjadi di kapal seperti jenis kecelakaan, penyebab dan akibat dari kecelakaan. Selain itu data kondisi kesehatan awak kapal, waktu terjadinya, dan jenis penyakit yang diderita. Data ini diperoleh tahun 2023 dan 2024. Data kualitatif yang didapatkan dari wawancara kepada pimpinan PT. BJM Global Indonesia terkait pelaksanaan pelatihan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan, yakni jumlah kecelakaan yang terjadi dalam rentang waktu tahun 2023-2024 serta karakteristik kecelakaan yang tercatat. Selain itu menjabarkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelatihan K3 yang dilaksanakan.

#### **4. HASIL PENELITIAN**

PT. BJM Global Indonesia adalah perusahaan yang menyediakan layanan keagenan awak kapal yang berpusat di Jakarta Utara. Merupakan anak perusahaan dari JSM International Ltd, yang terletak di Busan Korea Selatan. Jasa perusahaan yang diberikan berfokus pada sektor jasa penyedia awak kapal yang profesional, dengan penempatan awak kapal sesuai klasifikasinya. Perusahaan ini menyediakan tenaga kerja untuk industri kepelautan dengan visi untuk menjadi perusahaan terbaik di Indonesia. Berfokus pada Profesionalisme, kejujuran dan integritas dengan mengedepankan standar Kualitas, Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan (QHSE) dengan standar Sistem Manajemen QHSE.

##### **1. Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bagi Crew Kapal PT. BJM Global Indonesia.**

PT. BJM Global Indonesia melaksanakan pelatihan untuk semua awak kapal yang akan dipasok ke setiap pelanggan. Untuk menjaga kualitas dan mutu tenaga kerja sebelum naik kapal, seluruh awak mendapatkan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja. Pelatihan K3 dilakukan untuk memastikan seluruh awak kapal memiliki keterampilan yang baik dalam mencegah kecelakaan kerja di atas kapal. Adapun prosedur pelatihan adalah sebagai berikut.

##### **a. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan**

- 1). Pelatihan wajib yaitu pelatihan dasar bahwa awak kapal harus terampil untuk bergabung sebagai syarat wajib STCW 2010. Pelatihan ini harus dilakukan oleh unit pelatihan berwenang.
- 2). Pelatihan khusus / tambahan. Perusahaan menyediakan awak kapal dengan pelatihan ini, jika pengalaman atau keterampilan dianggap tidak cukup.

##### **b. Klasifikasi Pelatihan**

- 1). Orientasi pra-bergabung

Staf harus menginformasikan jadwal kapal dan karakter spesifikasi tugas saat bergabung melalui wawancara atau orientasi, untuk membantu bahwa krew kapal benar-benar bisa diserahi tugas dan diakrabkan sesegera mungkin.

## 2). Pelatihan pra-bergabung

Staf harus merencanakan dan melanjutkan pelatihan untuk meningkatkan kualitas awak kapal dan untuk mengamankan keselamatan kapal mengenai Informasi keselamatan dasar dan perlindungan lingkungan seperti:

- a). tanda keamanan dan simbol keamanan
- b). tindakan dalam keadaan darurat
- c). kebijakan alkohol dan obat-obatan
- d). Regulasi pembuangan sampah
- e). prosedur penanganan kapal yang diklafkan di atas kapal
- f). persyaratan untuk MLC 2006

## 2. Prosedur Penanganan Kecelakaan dan Sakit Bagi Crew Kapal PT. BJM Global Indonesia.

PT. BJM Global Indonesia menjamin dan mengelola perawatan medis bagi yang sakit dan asuransi kecelakaan bagi awak kapal mereka. Mulai waktu berangkat hingga sampai tanggal kedatangan sesuai perjanjian kerja dengan perusahaan dan pemilik kapal. Selain itu, perusahaan juga mengatur perawatan medical dan memberikan kompensasi sesuai dengan kontrak kerja kasus kecelakaan kerja bagi awak kapal yang cidera atau sakit yang terjadi saat tugas. Adapun prosedur penanganan awak kapal yang kecelakaan atau sakit sesuai dengan manual mutu perusahaan.

## 3. Peran Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dalam Mengurangi Kecelakaan Kerja di Atas Kapal

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dilihat bahwa pelatihan keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) di PT. BJM Global Indonesia memiliki peran yang penting dalam mencegah kecelakaan di kapal. Hal ini tercermin pada data yang disajikan pada bagian terdahulu. Pada tahun 2023 jumlah awak kapal yang sakit hanya berjumlah 1 orang. Sakit yang diderita oleh awak kapal tersebut lebih disebabkan karena penyakit lama yang kambuh kembali, yakni penyakit TBC. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran awak kapal dalam menjaga kesehatan dirinya cukup tinggi.

Berbeda dengan data kesehatan awak kapal pada tahun 2024. Jumlah awak kapal yang sakit meningkat menjadi 3 orang, terjadi peningkatan sebanyak 2 kasus. Namun dari data perusahaan dapat dijelaskan bahwa sebagian besar sakit yang diderita awak kapal adalah penyakit lama yang kambuh kembali, hanya 1

kasus yang merupakan penyakit yang baru diderita yaitu penyakit constipation ( sembelit ) atau sakit perut akut. Selebihnya 2 jenis penyakit yang sudah lama dan sembuh kembali adalah GERD penyakit lambung dan penyakit irritable bowel syndrome. Pada kecelakaan kerja di atas kapal, berdasarkan data yang disajikan dapat dipahami bahwa pada tahun 2023 jumlah kecelakaan kerja sebanyak 4 kasus kecelakaan. Sementara pada tahun 2024 kasus kecelakaan kerja hanya terjadi 1 kali, sehingga tingkat kecelakaan kerja tahun 2023 dan 2024 tergolong sangat kecil. Jika dibandingkan, kedua data tersebut dapat dinyatakan bahwa jumlah angka kecelakaan kerja awak kapal PT. BJM Global Indonesia tahun 2023 dan 2024 terjadi penurunan. Namun jumlah awak kapal yang sakit justru mengalami peningkatan. Ada beberapa penyebab kecelakaan kerja crew PT BJM Global Indonesia di atas kapal. Namun yang paling umum adalah awak kapal yang kurang berhati-hati dan disiplin saat bekerja, selain itu tidak disiplin dalam memakai alat pelindung diri. Kecelakaan kerja yang terjadi antara lain terkena besi saat chipping karena tidak menggunakan kaos tangan, akibatnya luka pada tangan. Selain itu karena kurang berhati-hati sehingga terjatuh saat melakukan pembersihan di dek kapal, akibatnya luka pada bagian kepala. Kecelakaan kerja juga saat awak kapal kurang berhati-hati akhirnya terjatuh saat melakukan pengecatan, akibatnya luka pada bagian kepala dan lengan keseleo. Kecelakaan lain adalah tertimpa barang yang jatuh saat pembongkaran barang, akibatnya terjadi luka pada bagian kaki, hal ini disebabkan karena kurangnya disiplin kerja.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat dijelaskan pula bahwa terdapat kenaikan tingkat kesadaran awak kapal dalam menerapkan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja di atas kapal. Penurunan angka kecelakaan kerja ini juga memberikan gambaran pada kita bahwa pelatihan K3 yang dilakukan PT. BJM Global Indonesia yang dilaksanakan sebelum menyalurkan crew ke atas kapal berhasil menekan terjadinya kecelakaan kerja. Crew kapal tentu dapat memahami dengan baik risiko besar yang dapat mereka hadapi jika tidak disiplin menerapkan K3 saat mereka bekerja. Hal ini menjelaskan bahwa pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja optimal dalam mencegah kecelakaan kerja di kapal.

Selain itu, keberhasilan menekan kecilnya angka kecelakaan kerja di atas kapal bagi awak kapal PT. BJM Global Indonesia karena supervisi yang ketat dari manajemen perusahaan. Perusahaan selalu memastikan setiap awaknya melaksanakan protokol keamanan yang ketat. Seperti yang dijelaskan oleh General Manager PT. BJM Global Indonesia, Bapak Tony Koroh bahwa pihaknya selalu memonitoring seluruh awak kapal yang sementara bekerja. Memastikan kesehatan dan keselamatan mereka serta memonitor keadaan terkini situasi dan kondisi lingkungan kerja mereka. Hal ini dilakukan untuk memastikan seluruh elemen dan prosedur keselamatan kerja berjalan dengan baik. Monitoring implementasi hasil pelatihan K3 merupakan langkah strategis dalam memastikan bahwa crew kapal telah melaksanakan atau menerapkan hasil pelatihan K3 dengan baik. Oleh karena itu, PT. BJM Global Indonesia selalu berkoordinasi dengan perusahaan kapal yang mempekerjakan mereka. Prosedur itu merupakan salah satu kontrol manajemen mutu yang diterapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan crew kapal yang diperoleh pada pelatihan K3 sebelum bekerja di atas kapal sangat mendukung dalam mencegah terjadinya kecelakaan tersebut. Menurut Tony Koroh, Pihak perusahaan selalu berkoordinasi dengan pemilik kapal untuk memastikan keselamatan dan Kesehatan para crew kapal mereka. Jika terjadi kecelakaan, maka pihak PT. BJM Global Indonesia melakukan tindakan sesuai dengan prosedur operasional yang berlaku di perusahaan dan sesuai dengan regulasi di negara mana crew kapalsedang berlayar.

## **5. PENUTUP**

### **a. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja yang dilaksanakan oleh PT. BJM Global Indonesia bagi crew kapal optimal dalam mencegah kecelakaan kerja crew kapal pada PT. BJM Global Indonesia. Pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja dapat menekan angka kecelakaan kerja di atas kapal. Pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja telah memberikan dampak terhadap crew dalam berpartisipasi aktif untuk membangun komitmen menerapkan langkah-langkah keselamatan dan kesehatan kerja di atas kapal, guna mengurangi potensi kecelakaan kerja.

### **b. Saran**

- 1) Untuk mencegah kecelakaan dan kesehatan kerja di kapal maka seluruh crew kapal perlu diberikan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja sebelum naik kapal.
- 2) PT BJM Global Indonesia perlu terus meningkatkan kualitas pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja bagi crew kapal dengan penyediaan fasilitas pelatihan yang memadai, baik berupa alat simulasi, ruang pelatihan yang nyaman, maupun media pendukung lain.
- 3) PT. BJM Global Indonesia sebaiknya melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap implementasi K3 di kapal. Hal ini untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan selama pelatihan diterapkan dengan baik dan dapat mengurangi angka kecelakaan kerja. Evaluasi ini juga bisa digunakan sebagai bahan untuk perbaikan program pelatihan yang lebih efektif.

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

- [1]. Arikunto, Suharsimi. 2011. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka.
- [2]. Hamidi. (2010). Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulis Proposal dan Laporan Penelitian. Cetakan Pertama. Malang : UU pers.

- [3]. Indonesiasafetycenter (2024) *Kemnaker Catat 160 Ribu Kecelakaan Kerja 2024: Masifkan Pelatihan di Lembaga Terpercaya.* (online) <https://indonesiasafetycenter.org/> Diakses pada tanggal 12 Agustus 2024.
- [4]. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia.(2024) *Meninggalnya Seorang Awak Kapal MV. Lumoso Hawari Akibat Kecelakaan di Deck (on line)* <https://hubla.dephub.go.id>. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2024.
- [5]. Kementerian Perhubungan. (2008) *Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM. 43 Tahun 2008 tentang Pendidikan dan Pelatihan, Ujian Keahlian, serta Sertifikasi Kepelautan.* Sekjenkemenhub: Jakarta.
- [6]. Pemerintah Indonesia. (1970). *Undang-undang (UU) Nomor 1 Tahun 1970. Tentang Keselamatan Kerja.* Sekretariat Negara. Jakarta.
- [7]. Pemerintah Indonesia. (2023). *Undang-undang (UU) Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.* Sekretariat Negara. Jakarta.
- [8]. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan. (2021). *Nomor 5 Tahun 2021 mengatur tentang Tata Cara Penyelenggaraan Program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKM), dan Jaminan Hari Tua (JHT).* BPJS Ketenagakerjaan. Jakarta.
- [9]. Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.